

Strategi Penguatan Minat Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program KKN di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon

Aulia Rahmah¹, Farida Nurfalalah², Padila Hamzah³, Jemmy Prayoga⁴, Muhammad Irsyaddu Ilham⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: mirsyadduilham@gmail.com

Abstract

The low level of literacy interest among children in rural areas remains a major challenge for improving the quality of education in Indonesia. This study aims to examine strategies to strengthen literacy interest among elementary school children through the Community Service Program (KKN) in Weru Kidul Village, Cirebon Regency. A qualitative descriptive method with a participatory approach was applied, involving students, teachers, children, and the local community. The activities included the renovation of the village library, literacy awareness campaigns at schools, persuasive approaches to students and parents, interactive competitions, and small group learning sessions. The findings indicate an increase in reading interest, children's confidence in reading aloud, and greater enthusiasm in literacy-related activities. Furthermore, parents and community members became more aware of their roles in fostering a culture of literacy. The use of interactive and participatory methods created a positive learning environment that made literacy activities more engaging and meaningful. The study concludes that the KKN literacy program can effectively contribute to the development of reading culture in rural areas and can serve as a strategic model for community-based educational initiatives in Indonesia.

Keywords: Literacy, Reading Interest, Elementary School, KKN, Weru Kidul Village, Community-Based Education.

Abstrak

Rendahnya tingkat minat literasi di kalangan anak-anak di daerah pedesaan tetap menjadi tantangan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan minat literasi anak SD melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) di Desa Weru Kidul, Kabupaten Cirebon. Diterapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa, guru, anak-anak, dan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut meliputi renovasi perpustakaan desa, kampanye kesadaran literasi di sekolah, pendekatan persuasif kepada siswa dan orang tua, kompetisi interaktif, dan sesi pembelajaran kelompok kecil. Temuan ini menunjukkan peningkatan minat membaca, kepercayaan diri anak-anak dalam membaca dengan lantang, dan antusiasme yang lebih besar dalam kegiatan terkait literasi. Selanjutnya, orang tua dan anggota masyarakat menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam menumbuhkan budaya literasi. Penggunaan metode interaktif dan partisipatif menciptakan lingkungan belajar positif yang membuat kegiatan literasi lebih menarik dan bermakna. Studi ini menyimpulkan bahwa program literasi KKN dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan budaya membaca di daerah pedesaan dan dapat menjadi model strategis untuk inisiatif pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi, Minat Membaca, SD, KKN, Desa Weru Kidul, Pendidikan Berbasis Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen krusial dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kondisi Pendidikan sering menjadi tolak ukur untuk menilai Tingkat kemajuan sebuah negara, karena itu, Pendidikan sudah sepatutnya mendapat perhatian serius dalam rangka membangun peradaban dan mencapai kemajuan (Mantiri, 2019; Tjodi et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 12 menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dalam mengembangkan dirinya, memperoleh pendidikan, meningkatkan kecerdasan, serta memperbaiki kualitas hidup. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sekaligus hidup bahagia dan sejahtera sesuai dengan prinsip hak asasi manusia (Tambun, Sirait, & Simamora, 2022).

Salah satu wujud nyata implementasi pendidikan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program yang diselenggarakan sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bersifat wajib dan dirancang untuk mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat, sekaligus memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi serta membantu menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, maupun budaya di suatu wilayah tertentu (Widiyanto, 2022.). Seiring perkembangan, KKN terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya KKN tematik, reguler, literasi, dan internasional, yang masing-masing memiliki fokus sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi mahasiswa.

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti "orang yang belajar". Awalnya, literasi hanya dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, namun kini maknanya semakin luas. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk literasi digital, numerasi, sains, maupun literasi budaya dan kewargaan (Tasrif & Syaifullah, 2022). Menurut (OECD, 2019) hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 77 negara, yang menandakan rendahnya kualitas literasi di Indonesia. Data ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi sebagai bagian dari penguatan kualitas sumber daya manusia.

Sementara itu, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Desa memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak pembangunan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan dan literasi menjadi salah satu langkah penting dalam memperkuat fondasi pembangunan bangsa.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat masalah umum dalam bidang pendidikan, khususnya literasi mengidentifikasi bahwa proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor input seperti guru, fasilitas, bahan ajar, siswa, dan kurikulum (Susriyanti et al., 2022). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan proses pengajaran yang berkualitas. Akan tetapi, kenyataannya di beberapa daerah

pedesaan, input pendidikan ini belum maksimal. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya tingkat literasi masyarakat, keterbatasan akses sumber belajar, serta kurangnya pendampingan dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis .

Dengan adanya kondisi tersebut, urgensi program KKN Literasi menjadi semakin jelas. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat desa, baik melalui kegiatan membaca, menulis, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Program ini tidak hanya mendukung capaian pembelajaran mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era global (Ilma Sari et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan budaya literasi masyarakat desa, mendukung masyarakat dalam mengakses sumber belajar yang lebih variatif, termasuk literasi digital, membangun kesadaran bersama akan pentingnya literasi sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia, dan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian (Wiratsiwi, 2020) bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan masih pada tahap pembiasaan yaitu 1) melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran untuk kelas rendah dan membaca hati untuk kelas tinggi, 2) membuat pojok baca di setiap kelas, dan 3) menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dafit & Ramadan, 2020a) pada dua sekolah yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada sekolah pertama, program GLS yang dilaksanakan meliputi: menulis catatan harian setiap hari Senin, kegiatan bercerita pada hari Rabu, membaca 15 menit setiap hari Selasa dan Kamis, tadarus pada hari Jumat, lomba literasi, pemanfaatan pojok baca, serta pemanfaatan teras baca. Sementara itu, pada sekolah kedua, program GLS yang telah dilaksanakan antara lain pengadaan perpustakaan sekolah, program Serasi (Selasa Rabu Literasi), serta kegiatan membaca bersama setiap hari Kamis.

Keterbaruan pada penelitian ini adalah melakukan kegiatan Gerakan Literasi tidak hanya di Sekolah, melainkan juga di Perpustakaan Desa. Dengan tujuan agar anak-anak bisa merasakan suasana yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. (Dafit & Ramadan, 2020). Kegiatan membaca dilaksanakan dengan meminta anak-anak membacakannya di depan, dengan maksud selain menambah pengetahuan, kepercayaan diri siswa pun meningkat, dan minat membaca menjadi meningkat. Research gap pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya pada kegiatan rutinitas membaca siswa saja, tidak hanya pada penambahan pengetahuan saja, melainkan pada peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditumbuhkan, dan peningkatan minat baca pada siswa yang terjadi setelah diberikan perlakuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **partisipatif**. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena, kondisi, atau hubungan antarvariabel yang diteliti (Hanyfah et al., 2022; Moleong, 2022; Muhidin, 2020).

Metode partisipatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan semua pihak terkait untuk secara kolektif mengidentifikasi masalah, mencari solusi, melaksanakan aksi, merefleksikan hasil, dan menghasilkan pembelajaran. (Tetui et al., 2017)

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan mengumpulkan data, tetapi juga melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan perbaikan lingkungan sekolah dan peningkatan kesadaran literasi siswa.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa, guru, serta warga sekolah yang berada di desa weru kidul. Kegiatan dilaksanakan selama 35 hari di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Renovasi Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki dan mempercantik fasilitas perpustakaan desa. Renovasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa.

2. Ajakan Persuasif

Peneliti dan tim melakukan pendekatan persuasif kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga sarana-prasarana sekolah serta meningkatkan minat baca. Bentuk ajakan persuasif yaitu kampanye lisan.

3. Sosialisasi ke Sekolah

Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya literasi, pemanfaatan fasilitas sekolah, serta peran siswa dalam menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi di kelas.

4. Lomba Interaktif

Untuk meningkatkan antusiasme siswa, diadakan lomba interaktif bertema. Lomba ini dirancang agar siswa terlibat aktif, merasa termotivasi, serta memahami pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan cara menentukan aspek yang diperlukan serta mencatat seluruh informasi yang berhubungan dengan penelitian (Hanyfah et al., 2022).

Wawancara

Wawancara yaitu percakapan terarah dengan guru, siswa, pihak sekolah, dan warga desa untuk memperoleh informasi mendalam terkait efektivitas kegiatan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih tepat dan mendalam karena informasinya diperoleh langsung dari pihak pemilik atau narasumber di tempat penelitian

(Hanyfah et al., 2022).

Pada tahap survei dilakukan dengan mahasiswa turun kelapangan melihat kondisi di lingkungan desa weru kidul. Mahasiswa juga melakukan wawancara dengan beberapa warga dan tenaga pengajar yang ada di Desa Weru Kidul tentang bagaimana tingkat literasi dan minat belajar. Dengan melakukan wawancara, mahasiswa mendapatkan hasil belajar anak-anak di Desa Weru Kidul.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Weru Kidul, lalu menyampaikan tujuan program yang terfokus pada peningkatan literasi. Kegiatan literasi ini ditujukan untuk anak-anak pada tingkat sekolah dasar desa weru kidul. Dengan cara kegiatan belajar yang interaktif seperti kegiatan membaca nyaring dan quis, serta lomba untuk meningkatkan antusias pada anak-anak

Tahapan evaluasi dilakukan agar diketahui seberapa besar dampak dari kegiatan ini terhadap siswa-siswi. Dan bisa menjadi bahan masukan bagi mahasiswa KKN

Berisi uraian tentang uraian metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan selama proses pelaksanaan.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahapan:

1. Reduksi data: Memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar yang sistematis
3. Penarikan kesimpulan: Mengidentifikasi pola, perubahan perilaku, dan dampak program terhadap minat literasi siswa
4. Triangulasi: Membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi

Hasil wawancara mahasiswa dengan anak-anak dan orang tua di Desa Weru Kidul menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya pada proses belajar di sekolah, tetapi lebih pada kurangnya minat belajar anak itu sendiri, ditambah dengan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan motivasi. Banyak anak lebih memilih bermain atau menggunakan gawai, sementara orang tua menyerahkan sepenuhnya urusan belajar kepada sekolah.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas belajar, terlihat dari siswa yang sulit fokus, kurang aktif, dan sering tidak mengerjakan tugas.

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa KKN berinisiatif melakukan pendekatan dengan metode jemput bola, yaitu turun langsung ke lingkungan tempat tinggal anak untuk mengajak mereka belajar. Mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga melakukan pendekatan emosional, misalnya dengan membangun kedekatan melalui permainan edukatif, cerita motivasi, dan bimbingan yang membuat

anak merasa diperhatikan. Dengan cara ini, diharapkan semangat belajar anak dapat tumbuh kembali, serta orang tua juga lebih terdorong untuk mendampingi anak-anaknya.

Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Weru Kidul dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat literasi pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga tidak hanya berorientasi pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan membaca yang menyenangkan.

Tahap Pelaksanaan

Renovasi perpustakaan menjadi langkah awal yang strategis dalam menumbuhkan minat baca anak-anak. Perpustakaan yang semula kurang menarik diperbaiki dan ditata ulang agar menghadirkan suasana yang nyaman, rapi, dan ramah anak. Penambahan koleksi buku yang variatif serta relevan dengan kebutuhan anak, desain ruang yang lebih cerah dan interaktif, serta pemanfaatan pojok baca membuat perpustakaan menjadi pusat literasi yang hidup. Dengan kondisi tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan mendorong anak-anak untuk lebih betah membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menghadirkan kegiatan yang bersifat interaktif. Anak-anak diajak untuk membaca nyaring di depan teman-temannya. Kegiatan membaca nyaring ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan keberanian, meningkatkan konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri. Setelah sesi membaca, mahasiswa mengadakan kuis sederhana dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak terdorong untuk mengulas kembali isi bacaan, sekaligus melatih keberanian dalam menjawab pertanyaan.

Selain itu, mahasiswa juga mendampingi anak-anak dalam kelompok belajar kecil. Melalui kelompok ini, anak-anak dapat lebih fokus dalam mengerjakan tugas sekolah, mendapatkan bimbingan tambahan pada materi yang dirasa sulit, serta belajar berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan suasana belajar yang akrab, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berani mencoba hal-hal baru.



Gambar 1. Kunjungan ke SDN Weru Kidul



Gambar 2. Pembelajaran Interaktif Dengan Quis



Gambar 3. Kelompok Belajar Kecil



Gambar 4. Pembelajaran Baca Nyaring



Gambar 5. Kegiatan di Perpustakaan Desa Weru Kidul



Gambar 6. Perpustakaan Desa Weru Kidul sebelum Didekorasi dan Renovasi



Gambar 7. Perpustakaan Desa Weru Kidul sesudah Didekorasi dan Renovasi

Tahap Evaluasi

Dari hasil evaluasi, kegiatan penguatan literasi di Desa Weru Kidul membawa banyak hal positif. Anak-anak yang awalnya malas dan kurang percaya diri mulai berani tampil membaca nyaring di depan teman-temannya. Meskipun pada awalnya masih ragu, namun seiring berjalannya waktu mereka terlihat lebih lancar dan mulai percaya diri saat membaca.

Kegiatan kuis yang diberikan setelah membaca juga membuat suasana belajar lebih hidup. Anak-anak tampak antusias menjawab pertanyaan, bahkan saling menyemangati. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai merasa belajar itu menyenangkan, bukan sekadar kewajiban.

Belajar dalam kelompok kecil juga membantu anak-anak lebih fokus mengerjakan tugas sekolah. Mereka bisa saling berdiskusi, berbagi jawaban, dan meminta bantuan teman atau mahasiswa jika ada yang sulit. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih akrab dan ringan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan semangat belajar anak-anak. Mereka tidak hanya lebih rajin, tetapi juga lebih percaya diri. Bagi mahasiswa, pengalaman ini juga sangat berharga karena dapat melihat perubahan nyata pada anak-anak melalui pendekatan sederhana namun bermakna.

Dampak Program terhadap Minat dan Keterampilan Literasi

Program literasi KKN di Desa Weru Kidul menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan keterampilan literasi siswa. Renovasi perpustakaan yang meningkatkan koleksi buku dari 127 menjadi 342 buku (peningkatan 169%) berhasil meningkatkan jumlah pengunjung dari rata-rata 2-3 anak menjadi 28-35 anak per minggu (peningkatan 1067%). Kegiatan membaca nyaring meningkatkan kepercayaan diri siswa dari 27% (12 siswa) menjadi 96% (43 siswa), dengan 84% siswa mampu membaca dengan volume suara jelas dan 69% dengan intonasi tepat pada akhir program. Kuis interaktif terbukti meningkatkan antusiasme dengan 87% siswa aktif menjawab pertanyaan dan tingkat pemahaman bacaan meningkat dari 40% menjadi 80%. Pendekatan kelompok belajar kecil meningkatkan penyelesaian tugas tepat waktu dari 29% menjadi 84% dan rata-rata nilai tugas dari 62 menjadi 81. Keterlibatan orang tua juga meningkat drastis, dengan 77% orang tua kini mendampingi anak belajar di rumah (dari sebelumnya 17%) dan 60% membeli/meminjam buku untuk anak. Perbandingan dengan penelitian Wiratsiwi (2020) dan Dafit & Ramadan (2020) menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi lebih komprehensif melalui penyediaan data kuantitatif dampak program, fokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa (bukan hanya rutinitas membaca), serta berhasilnya pendekatan partisipatif dalam menggerakkan seluruh komunitas untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penguatan literasi yang dilakukan mahasiswa KKN di Desa Weru Kidul melalui metode jemput bola, pendekatan emosional, membaca nyaring, kuis interaktif, serta pendampingan kelompok kecil terbukti memberikan hasil yang baik. Anak-anak yang semula kurang berminat belajar mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih berani membaca di depan teman, lebih antusias mengikuti kegiatan, serta lebih fokus saat belajar. Output dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya minat baca, tumbuhnya rasa percaya diri, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, metode yang diterapkan mahasiswa dapat menjadi langkah efektif dalam mendukung peningkatan literasi dan motivasi belajar anak-anak di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020a). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020b). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dan Kewajiban Warga Negara, H., Tua Dan Pemerintah, O., Indah Elisabet Tambun, S., Sirait, G., & Simamora, J. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah*.
- Hanyfah, S., Ryan Fernandes, G., Budiarmo, I., & RayaiTengah Nomor, J. (2022). *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*.
- Ilma Sari, Fazlia, J., Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, & Djafar, L. M. B. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>
- Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa, D., dan, T., Program Studi Pendidikan Sosiologi, D., & Bima Jalan Piere Tendeau Kel Mande, S. (2022). LITERASI SEBAGAI PRAKTIK BUDAYA. In *58 Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* (Vol. 5).
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Markus, S. (2019). *The Programme for International Student*.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. in metodologi penelitian kualitatif. *Rake Sarasin (Issue Maret)*. <https://Scholar.Google.Com/Citations>.
- Muhidin, A. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Vol. 1). Aeng Muhidin.
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasma, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3). <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>
- Tetui, M., Coe, A. B., Hurtig, A. K., Bennett, S., Kiwanuka, S. N., George, A., & Kiracho, E. E. (2017). A participatory action research approach to strengthening health managers' capacity at district level in Eastern Uganda. *Health Research Policy and Systems*, 15. <https://doi.org/10.1186/s12961-017-0273-x>
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8). <https://doi.org/10.35794/jpek.23428.19.8.2018>

- Widiyanto, A., Setiawan Wahyu, A., Syauqi Mubarak, A., Ludfi Anshori, M., Mukhofi, L., Aditya Pradana, K., Tri Atmojo, J., Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, I., & Tinggi Ilmu Kesehatan Mambaul ulum, S. (n.d.). *Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Senam Diabetes Pada Lansia Di Desa Garangan, Wonosamodro, Boyolali*. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam>
- Wiratsiwi, W. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>